



UNIVERSITAS GAJAYANA

**MODEL INTERAKSI KUALITAS LABA DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(PERUSAHAAN PERBANKAN YANG SAHAMNYA TERDAFTAR DI BEI 2015 – 2017)**

Tatang Priyadinata

Universitas Gajayana Malang
Email : priyadinata@yahoo.co.id

Umi Muawanah

Universitas Gajayana Malang

Ahmad

Universitas Gajayana Malang

Abstract : *The purpose of this research is to know the effect of interaction between earnings quality and intellectual capital on firm value. This research using a sample of 101 observation data of 37 bank companies that listed in the Indonesian Stock Exchange 2015-2017. The multiple linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA) used to analysis the collected data. The finding show that earnings quality has effect on firm value, while intellectual capital as independent variabel has no effect on firm value. Finally, interaction between earnings quality and intellectual capital has no effect on firm value.*

Keywords : *earnings quality, intellectual capital, firm value*

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interaksi kualitas laba dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 101 data observasi dari 37 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai 2017. Analisis regresi linear berganda dan *moderated regression analysis* (MRA) digunakan untuk menganalisis data sampel yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba mempengaruhi nilai perusahaan, sementara modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Interaksi kualitas laba dan modal intelektual tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Kata kunci : kualitas laba, modal intelektual, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan didirikan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*maximization wealth of stockholders*), dengan cara maksimisasi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang tercermin pada perkembangan harga saham. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan tersebut. Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan beresiko tidak tercapai disebabkan oleh *agency cost* yang timbul dari adanya perbedaan kepentingan antara investor dengan manajemen perusahaan dan ketidakseimbangan informasi (*information asymmetry*), dimana manajemen perusahaan mempunyai informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan investor. *Agency cost* dan *information asymmetry* dapat dikurangi melalui pengungkapan informasi akuntansi oleh perusahaan (Jensen dan Meckling 1976, R. Scott 2015)

MODEL INTERAKSI KUALITAS LABA DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Priyadinata, Muawanah & Ahmad

Penelitian terkait pengaruh informasi laba terhadap harga saham diantaranya diawali oleh Ball dan Brown (1968), serta Beaver (1968) (dalam Beaver et al. 2015). Beaver dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pengumuman laba direspon oleh investor. Penelitian berikutnya juga menunjukkan adanya peran dari informasi laba bagi investor dalam mengambil keputusan di pasar modal (Kormendi dan Lipe 1987, Beattie et al. 1994, Beaver et al. 2015).

Sistem ekonomi global mengalami perubahan dari sistem ekonomi tradisional ke *knowledge intensive economy*. Sebagai respon atas perubahan sistem ekonomi global tersebut, muncul cara pandang manajemen strategi berbasis sumberdaya (*resource based strategy*) yang menyebabkan bergesernya pemanfaatan aset perusahaan yang awalnya berfokus pada aset fisik dan keuangan ke pemanfaatan aset tidak berwujud, yaitu modal intelektual.

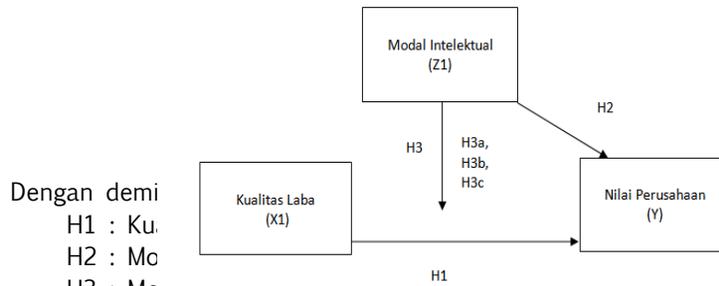
Beberapa penelitian untuk menguji *value relevance* dan *usefulness* dari informasi akuntansi khususnya informasi laba terhadap keputusan investor dalam kondisi perubahan sistem ekonomi di atas telah dilakukan. Penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa kurangnya pengungkapan dan pengakuan modal intelektual sebagai aset dalam laporan keuangan perusahaan, meningkatkan perbedaan antara nilai pasar dengan nilai buku ekuitas (Amir dan Lev 1996, Holland 2003). Hal ini berdampak pada *value relevance* dan *usefulness* dari informasi laba menurun (Lev 1989, Collins et al. 1997, Lev dan Zarowin 1999, Francis dan Schipper 1999 - dalam Sofian, 2011).

Pentingnya kualitas laba dalam mempengaruhi informasi akuntansi dan nilai perusahaan, serta semakin pentingnya peranan modal intelektual dalam perusahaan dewasa ini membuat tema pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dengan modal intelektual sebagai variabel moderasi menarik untuk diteliti. Latar belakang menempatkan modal intelektual sebagai variabel moderasi dalam model penelitian ini, diilhami oleh penelitian yang dilakukan oleh Sofian, Rasid dan Mehri, (2011), yang mengusulkan sebuah kerangka konseptual dimana modal intelektual sebagai moderator menghubungkan antara *relevance earnings* dengan *cost of equity*. Kualitas informasi akuntansi akan meningkat melalui pengungkapan informasi terkait kualitas laba dan pengakuan modal intelektual sebagai aset perusahaan, yang akan berpengaruh pada penurunan *information asymmetry* dan menaikkan nilai perusahaan. Dengan demikian penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Sofian, Rasid dan Mehri dalam rangka memberikan dukungan bukti empiris.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil tidak konsisten. Hasil penelitian Siallagan dan Machfoedz (2006), Wu (2012), Dewi dan Devie (2017), Syapruddin dan Prasetianingrum (2017), Apridasari (2018), menemukan bahwa kualitas laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Rustan et al. (2014), Purnamasari et al. (2016), Ardi dan Murwaningsari (2018), Dahlia (2018) menemukan bahwa kualitas laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor selain kualitas laba yang mampu mempengaruhi langsung atau tidak langsung nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Agency Theory*, *Stakeholder theory*, *Signaling theory* dan *Resource Based View Theory* sebagai landasan penyusunan kerangka konseptual.

Berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya, tinjauan teori, dan rumusan masalah penelitian, maka kerangka penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Dengan demisi

H1 : Ku.

H2 : Mo

H3 : Modal intelektual memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan

Untuk kepentingan penelitian ini, dibuat sub hipotesis dari H3 sebagai berikut:

H3a : *Human capital efficiency* memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan

H3b : *Structural capital efficiency* memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan

H3c : *Capital employed efficiency* memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi

Obyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1.

Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria pada Perusahaan Perbankan
Periode 2015-2017

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah Observasi
Populasi	43	129
Dikurangi:		
Perbankan basis Syariah	1	3
IPO/ delisting 2015-2017	4	12
Sampel sebelum dianalisis	38	114

Data Penelitian dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (diperoleh dan dicatat melalui pihak lain) melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.com. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan periode 2015 - 2017 dari perusahaan perbankan dengan kriteria tertentu yang terdaftar di BEI, yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi

Variabel Data

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) klasifikasi variabel, yaitu:

MODEL INTERAKSI KUALITAS LABA DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
Priyadinata, Muawanah & Ahmad

1. Variabel Independen, dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah kualitas laba.

Sesuai dengan atribut pengukuran kualitas laba menurut Givoly et al. (2010) penelitian ini menggunakan Discretionary accruals (DACC) sebagai proksi kualitas laba dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi karena model ini dianggap lebih baik diantara model yang lain untuk mengukur manajemen laba (Dechow et al. 1995).

Beberapa peneliti di Indonesia telah menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi dari kualitas laba diantaranya Siallagan dan Machfoedz (2006), Arum dan Muawanah (2016).

Adapun menghitung kualitas laba menggunakan Model Jones dimodifikasi adalah sebagai berikut:

$$Dait = \frac{TAit - NDAit}{Ait-1} \quad (1)$$

Dimana:

Tait = Total *Accrual* perusahaan i dalam periode tahun t

Ait-1 = Total aset perusahaan i dalam periode tahun t

NDAit = *nondiscretionary accruals* perusahaan i periode tahun t

Dait = *discretionary accruals* perusahaan i dalam periode tahun t

2. Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah Nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai saham perusahaan yang bersangkutan.

Salah satu rumus Tobin's Q yang terkenal adalah hasil pengembangan dari penelitian Chung dan Pruitt (1994), karena kesederhanaan mengimplementasikannya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{(MVS + D)}{TA} \quad (2)$$

Dimana:

Q : nilai perusahaan

MVS : *Market value of outstanding share*

D : nilai buku dari total hutang

TA : nilai buku dari total aset

Market value of outstanding shares (MVS) merupakan nilai pasar saham pada akhir tahun yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham akhir tahun (*outstanding shares x stock price*). Sementara D merupakan besarnya total hutang, yang dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$D = (AVCL - AVCA) + AVLTD$$

AVCL : *accounting value of the firm's current liabilities*

AVCA : *accounting value of the firm's current assets*

AVLTD : *accounting value of the firm's long term debt*

3. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah modal intelektual.

Modal intelektual adalah jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat mendukung perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual material* (pengetahuan, informasi, pengalaman) dan *intellectual property*, yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan (Stewart dalam Ulum 2016).

Pengukuran modal intelektual menggunakan metode *Value Added Intellectual Capital* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (1998), dengan rumus sebagai berikut:

$$VA = \text{OUT} - \text{IN} \dots \dots \dots (3.1)$$

Dimana:

- VA : nilai tambah perusahaan
 - OUT : pendapatan
 - IN : seluruh biaya perusahaan, kecuali biaya karyawan
- $$VAHU = VA/HC \dots \dots \dots (3.2)$$

Dimana:

- VAHU : *Value added Human capital efficiency*
 - VA : nilai tambah perusahaan
 - HC : Total gaji dan upah karyawan
- $$STVA = SC/VA \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana:

- STVA : *Value added Structural capital efficiency*
 - SC : modal structural (VA-HC)
 - VA : nilai tambah perusahaan
- $$VACA = VA/CE \dots \dots \dots (3.4)$$

Dimana:

- VACA : *Value added Capital Employed*
 - VA : nilai tambah perusahaan
 - CE : *Capital Employed* (ekuitas)
- $$VAIC^{\text{TM}} = VAHU + STVA + VACA \dots (3.5)$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama dan kedua menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan alat Persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua (H1 dan H2), adalah sebagai berikut:

$$FV = \alpha + \beta_1 DAC + \beta_2 IC + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

dimana: H1, H2 : $\beta_1 \beta_2 > 0$, P value $< \alpha = 0,05$

Keterangan:

- FV : Nilai perusahaan
- α : Konstanta persamaan regresi
- β : Koefisien regresi
- DAC : Kualitas Laba
- IC : Modal Intelektual
- ε : Tingkat *error*

Pengujian hipotesis ketiga dan sub hipotesisnya menggunakan analisis Regresi Moderasi (*moderated Regression Analysis*) dan pengujian residual. Hasil dari pengujian ini kemudian dibandingkan dengan tabel untuk menentukan tipe moderasi

MODEL INTERAKSI KUALITAS LABA DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
Priyadinata, Muawanah & Ahmad

Tabel 2
Tipe Moderasi

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure</i> Moderasi	b_2 <i>non significant</i> b_3 <i>significant</i>
2	<i>Quasi</i> Moderasi	b_2 <i>significant</i> b_3 <i>significant</i>
3	<i>Homologiser</i> Moderasi	b_2 <i>non significant</i> b_3 <i>non significant</i>
4	<i>Predictor</i> Moderasi	b_2 <i>significant</i> b_3 <i>non significant</i>

b_2 = variabel moderasi sebagai variabel *predictor* (bebas)

b_3 = variabel moderasi berinteraksi dengan variabel *predictor*

Persamaan model regresi moderating (menguji H3 dan sub hipotesisnya) adalah sebagai berikut:

$$FV = \alpha + \beta_1 DAC + \beta_2 IC + \beta_3 (DAC * IC) + \epsilon \dots (2)$$

dimana: $H_3 : \beta_3 > 0$, P value $< \alpha = 0,05$

$$FV = \alpha + \beta_1 DAC + \beta_4 HCE + \beta_5 SCE + \beta_6 CEE + \beta_7 (DAC * HCE) + \beta_8 (DAC * SCE) + \beta_9 (DAC * CEE) + \epsilon \dots (3)$$

dimana: $H_{3a}, H_{3b}, H_{3c} : \beta_7, \beta_8, \beta_9 > 0$, P value $< \alpha = 0,05$

Keterangan:

FV : Nilai perusahaan

α : Konstanta persamaan regresi

β : Koefisien regresi variabel bebas dan pemoderasi

DAC : Kualitas Laba

IC : Modal Intelektual

HCE : Human capital efficiency

SCE : Structural capital efficiency

CEE : Capital employed efficiency

(DAC*IC) : Interaksi antara kualitas laba dengan modal intelektual

(DAC*HCE) : Interaksi antara kualitas laba dengan Human capital efficiency

(DAC*SCE) : Interaksi antara kualitas laba dengan Structural capital efficiency

(DAC*CEE) : Interaksi antara kualitas laba dengan Capital employed efficiency

ϵ : Tingkat error

HASIL DAN BAHASAN

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk untuk mengetahui gambaran umum data yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat diketahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel, baik variabel terikat maupun variabel bebas, yang terdapat pada tabel 3

Tabel 3
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FV	101	,00	,87	,3280	,21624
DAC	101	,00	,37	,1973	,08478
IC	101	,00	4,39	2,4209	,79825
HCE	101	,00	3,61	1,9507	,60318
SCE	101	,00	1,07	,4572	,17366
CEE	101	,00	,26	,1767	,04015

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS 23

Uji asumsi klasik meliputi pengujian autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan normalitas Data penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik, kecuali uji autokorelasi. Memperhatikan pernyataan Gujarati (2004), bahwa secara normatif jika ukuran sampel kecil yaitu kurang dari 100 observasi maka asumsi normalitas berperan penting. Namun jika ukuran sampel cukup besar maka asumsi normalitas dapat diabaikan. Berdasarkan hasil uji outlier, data yang diobservasi menjadi berjumlah 101, dari sebelumnya berjumlah 114.

Model Persamaan Kesatu

Rangkuman hasil regresi pada variabel independen kualitas laba dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan tertera pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Kualitas Laba (DAC) dan Modal Intelektual (IC)

Variabel	Koefisien Beta	Koefisien	Std Error	t-value	Sig.
DAC	β_1	0,948	0,262	3,620	0,000
IC	β_2	0,046	0,028	1,650	0,102
Konstanta	A	0,030	0,101	0,294	0,769

N = 101; $R^2 = 0,101$; F = 6,594; p = 0,000

Berdasarkan Tabel 4, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,030 + 0,948 \text{ DAC} + 0,046 \text{ IC} + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa jika variabel kualitas laba dan modal intelektual bernilai nol, maka variabel nilai perusahaan akan memiliki nilai sebesar 0,030. Variabel kualitas laba memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kualitas laba secara parsial berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan. Variabel modal intelektual memiliki nilai signifikansi sebesar $0,102 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Model Persamaan Kedua

Rangkuman hasil analisis interaksi antara kualitas laba dengan modal intelektual tertera pada tabel 5

Tabel 5
Hasil Analisis Interaksi Kualitas Laba (DAC) dan Modal Intelektual (IC)

Variabel	Koefisien Beta	Koefisien	Std Error	t-value	Sig.
DAC	β_1	0,810	0,797	1,016	0,312
IC	β_2	0,034	0,070	0,485	0,629
DAC*IC	β_3	0,060	0,324	0,184	0,854
Konstanta	A	0,059	0,188	0,313	0,755

N = 101; $R^2 = 0,092$; F = 4,364; p = 0,000

Berdasarkan Tabel 5 maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

MODEL INTERAKSI KUALITAS LABA DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
Priyadinata, Muawanah & Ahmad

$$Y = 0,059 + 0,810 \text{ DAC} + 0,034 \text{ IC} + 0,060\text{DAC*IC} + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa jika variabel kualitas laba, modal intelektual dan interaksinya bernilai nol, maka variabel nilai perusahaan akan memiliki nilai sebesar 0,059. Interaksi antara variabel kualitas laba dan modal intelektual memiliki nilai tidak signifikansi sebesar $0,854 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa interaksi antara kualitas laba dan modal intelektual secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Model Persamaan Ketiga

Rangkuman hasil analisis interaksi antara kualitas laba dengan *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employed efficiency* tertera pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Analisis Interaksi Kualitas Laba (DAC) dan Human Capital efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), Capital Employed Efficiency (CEE)

Variabel	Koefisien Beta	Koefisien	Std Error	t-value	Sig.
DAC	β_1	1,925	1,214	1,585	0,116
HCE	β_4	0,211	0,276	0,763	0,447
SCE	β_5	-1,037	0,978	-1,060	0,292
CEE	β_6	1,936	1,682	1,151	0,253
DAC*HCE	β_7	-0,386	1,161	-0,332	0,740
DAC*SCE	β_8	4,761	3,638	1,309	0,194

DAC*CEE	β_9	-12,772	9,184	-1,391	0,168
Konstanta	α	-0,172	0,280	-0,612	0,542
N = 101; $R^2 = 0,117$; F = 2,901; p = 0,000					

Berdasarkan Tabel 6 maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,172 + 1,925 \text{ DAC} + 0,211 \text{ HCE} - 1,037 \text{ SCE} + 1,936 \text{ CEE} - 0,386 \text{ DAC*HCE} + 4,761 \text{ DAC*SCE} - 12,772 \text{ DAC*CEE} + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa jika variabel kualitas laba, *human capital efficiency*, *structural capital efficiency*, *capital employed efficiency* dan interaksinya bernilai nol, maka variabel nilai perusahaan akan memiliki nilai sebesar -0,172. Interaksi variabel kualitas laba dan *human capital efficiency* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,740 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Interaksi variabel kualitas laba dan *human capital efficiency* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Interaksi variabel kualitas laba dan *structural capital efficiency* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,194 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa Interaksi variabel kualitas laba dan *structural capital efficiency* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Interaksi variabel kualitas laba dan *capital employed efficiency* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,168 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa interaksi variabel kualitas laba dan *capital employed efficiency* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji interaksi (MRA) dan residual terhadap variabel modal intelektual dan komponen-komponennya meliputi *human capital efficiency*, *structural capital efficiency* dan *capital employed efficiency*, maka variabel-variabel tersebut termasuk tipe variabel *homologizer moderato*

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis dapat dibuat ringkasan hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Sign. $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
H ₁	0,000 = signifikan	Diterima
H ₂	0,102 = tidak signifikan	Ditolak
H ₃	0,854 = tidak signifikan	Ditolak
H _{3a}	0,740 = tidak signifikan	Ditolak
H _{3b}	0,194 = tidak signifikan	Ditolak
H _{3c}	0,168 = tidak signifikan	Ditolak

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan

Pada pengujian hipotesis pertama kualitas laba yang menggunakan proksi *discretionary accruals modified Jones* mampu mempengaruhi positif nilai perusahaan. Hasil tersebut mendukung hipotesis pertama yaitu kualitas laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai DA mengindikasikan tingginya praktek manajemen laba dan rendahnya kualitas laba dari informasi akuntansi suatu perusahaan. Namun sebaliknya, rendahnya manajemen laba tidak cukup menjamin tingginya kualitas laba, karena terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba (Kin Lo, 2007)

Standar akuntansi keuangan saat ini, dalam menilai aset dan liabilitas suatu entitas menggunakan basis *fair value*. Beberapa hasil penelitian membuktikan *fair value* dapat meningkatkan *usefulness of earnings*, meskipun secara keseluruhan hasil penelitian masih belum konsisten. Estimasi *fair value* merupakan subyek dari diskresi manajemen perusahaan dan sering tidak terdapat *active market quotation* dari aset yang sama (Dechow et al, 2014). Selanjutnya, identifikasi manajemen laba melalui beberapa model akrual menjadi “*noise*”, karena pola-pola *earnings* dapat disebabkan oleh kumpulan faktor-faktor operasional daripada manajemen laba (Givoly et al 2009). Dengan demikian, diperlukan pengujian atribut-atribut pengukuran kualitas laba, selain atribut ketiadaan manajemen laba, agar kesimpulan terkait kualitas laba dari informasi keuangan entitas lebih komprehensif.

Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis kedua ditolak. Penelitian ini mendukung hasil penelitian Solikhah et al. (2010) dan Subaida et al. (2017), yang menyatakan modal intelektual tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian Zeghal dan Maaloul (dalam Solikhah 2010) menyatakan bahwa para pemegang saham dari industri jasa dan tradisional di Inggris lebih memperhatikan modal fisik dan modal keuangan dalam mengambil keputusan investasinya. Hasil penelitian Ferraro dan Veltri, (2011) dalam Subaida, (2018), mengasumsikan bahwa para pemilik perusahaan yang terdaftar di pasar modal Italia tidak berinvestasi pada sumber daya berupa modal intelektual karena berisiko dan tingkat kepastian *outcome*-nya rendah. Kondisi di atas sejalan dengan keadaan perusahaan perbankan yang terdaftar di pasar modal di Indonesia selama periode observasi.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi Modal Intelektual

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa modal intelektual memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa modal intelektual tidak memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

Penelitian ini tidak mendukung kerangka konseptual hasil penelitian Sofian et al. (2011), yang menyatakan pentingnya pengakuan dan pengungkapan modal intelektual sebagai aset perusahaan untuk mengurangi *asymmetry information*, dengan memposisikan modal intelektual

MODEL INTERAKSI KUALITAS LABA DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN Priyadinata, Muawanah & Ahmad

sebagai variabel moderasi. Informasi modal intelektual tidak cukup lengkap dilaporkan dalam *annual report* kepada *Stakeholders* perusahaan perbankan yang terdaftar di pasar modal Indonesia selama periode observasi dapat menjadi penyebab investor menggunakan informasi laba dan informasi lainnya dalam mengambil keputusan investasi. Kesulitan mengukur modal intelektual sebagai aset perusahaan dan masih rendahnya pengungkapan informasi modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan (Ulum, 2016) atau masih banyaknya investor di Indonesia yang berfokus pada kepentingan jangka pendek yaitu untuk meningkatkan *return* saham dapat menjadi penyebab informasi modal intelektual tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan, baik secara langsung maupun sebagai moderator kualitas informasi laba. Apabila memperhatikan hasil tabel 5 dimana β_2 tidak signifikan dan β_3 tidak signifikan, maka sesuai dengan tabel tipe variabel moderasi, variabel modal intelektual termasuk dalam tipe variabel *homologizer moderator*.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi *Human Capital Efficiency*

Sub hipotesis 3a menyatakan bahwa *human capital efficiency* memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa informasi tentang *human capital efficiency* tidak memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan, dengan demikian sub hipotesis 3a ditolak. Apabila memperhatikan hasil tabel 6 dimana β_4 tidak signifikan dan β_7 tidak signifikan, maka sesuai dengan tabel tipe variabel moderasi, variabel *human capital efficiency* termasuk dalam tipe variabel *homologizer moderator*.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi *Structural Capital Efficiency*

Sub hipotesis 3b menyatakan bahwa *structural capital efficiency* memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *structural capital efficiency* tidak memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan, dengan demikian sub hipotesis 3b ditolak. Apabila memperhatikan hasil tabel 6 dimana β_5 tidak signifikan dan β_8 tidak signifikan, maka sesuai dengan tabel tipe variabel moderasi, variabel *structural capital efficiency* termasuk dalam tipe variabel *homologizer moderator*.

Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi *Capital Employed Efficiency*

Sub hipotesis 3c menyatakan bahwa *capital employed efficiency* memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa *capital employed efficiency* tidak memoderasi pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan, dengan demikian sub hipotesis 3c ditolak. Apabila memperhatikan tabel 6 dimana β_6 tidak signifikan dan β_9 tidak signifikan, maka sesuai dengan tabel tipe variabel moderasi, variabel *capital employed efficiency* termasuk dalam tipe variabel *homologizer moderator*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan dan analisis data dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pengujian hipotesis pertama kualitas laba yang menggunakan proksi *discretionary accruals (DA) modified Jones* mampu mempengaruhi positif nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai DA mengindikasikan tingginya praktek manajemen laba dan rendahnya kualitas laba dari informasi akuntansi suatu perusahaan. Namun sebaliknya, rendahnya manajemen laba tidak cukup menjamin tingginya kualitas laba, karena terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa investor percaya laporan keuangan perusahaan perbankan, sebagai pertimbangan mereka mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal Indonesia.
2. Modal intelektual dalam penelitian ini tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan modal intelektual sebagai variabel bebas dalam model penelitian ini belum menjadi pertimbangan utama bagi investor di Indonesia dalam mengambil keputusan berinvestasi di pasar modal.
3. Model intelektual tidak dapat memoderasi hubungan kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Namun apabila memperhatikan jenis variabel moderasi, modal intelektual dalam model ini

termasuk tipe *homologizer moderator*. *Homologizer moderator* merupakan variabel yang berpotensi menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini tidak berinteraksi dengan variabel bebas dan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. Hal ini menunjukkan modal intelektual dapat menjadi variabel moderasi (*pure moderator*) apabila kondisi-kondisi tertentu terpenuhi seperti persepsi investor yang sesuai konsep modal intelektual dan pengembangan PSAK lebih lanjut yang mengatur pengakuan dan pengungkapan modal intelektual dalam laporan keuangan perusahaan.

4. *Human capital efficiency* tidak dapat memoderasi hubungan kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Namun apabila memperhatikan jenis variabel moderasi, *human capital efficiency* dalam model ini termasuk tipe *homologizer moderator*.
5. *Structural capital efficiency* tidak dapat memoderasi hubungan kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Namun apabila memperhatikan tipe variabel moderasi, *structural capital efficiency* dalam model ini termasuk tipe *homologizer moderator*.
6. *Capital employed efficiency* tidak dapat memoderasi hubungan kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Namun apabila memperhatikan tipe variabel moderasi, *capital employed efficiency* dalam model ini termasuk tipe *homologizer moderator*.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya untuk mengembangkan penelitian modal intelektual dikaitkan pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan dalam hal:

1. Penggunaan proksi kualitas laba selain *discretionary accruals (modified Jones)*, dan pengujian atribut-atribut pengukuran kualitas laba, selain atribut ketiadaan manajemen laba, agar kesimpulan terkait kualitas laba dari informasi keuangan entitas lebih komprehensif.
2. Penggunaan data harga saham pada *event* publikasi laporan keuangan untuk mengukur nilai perusahaan.
3. Perlunya penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan pengukuran modal intelektual, untuk meningkatkan kualitas dan *useful* informasi akuntansi .

Hasil penelitian ini tunduk pada sejumlah keterbatasan yang bisa mempengaruhi hasil penelitian, diantaranya:

1. Dari hasil uji autokorelasi penelitian ini masih belum memenuhi sesuai tabel Durbin-Watson, namun secara jumlah yang diobservasi telah melebihi 100, yang menurut Gujarati (2004) dalam kondisi ini asumsi normalitas dapat diabaikan.
2. Dari hasil penelitian ini, kualitas laba yang diprosikan dengan *discretionary accrual (DA)* menunjukkan hasil positif terhadap nilai perusahaan. Sejak proses identifikasi manajemen laba melalui beberapa model akrual menjadi "*noise*", karena pola-pola *earnings* dapat disebabkan oleh kumpulan faktor-faktor operasional daripada manajemen laba, maka perlu kecermatan dalam menyimpulkan hasil penelitian ini.
3. Harga yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan tidak seluruhnya mencerminkan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Nilai perusahaan pada penelitian ini diambil dari harga saat penutupan tahun, padahal laporan keuangan dipublikasikan di bulan-bulan setelah 31 Desember atau akhir tahun.

MODEL INTERAKSI KUALITAS LABA DAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
Priyadinata, Muawanah & Ahmad

DAFTAR PUSTAKA

- Amir,E. & Lev B., 1996. *Value-Relevance of nonfinancial Information: The Wireless Communications Industry (Abstract)*, Journal of Accounting & Economics, vol 22, issues 1-3, pp 3-30
- Apridasari, E, 2018. *Analisis Pengaruh Kualitas Laba terhadap Nilai Perusahaan* Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah vol 01 no 01
- Ardi, S & Murwaningsari, E, 2018. *Financial Performance Determination, Earnings Quality, Intellectual Capital and Company Value*, South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law, vol 15, issue 5
- Arum, WS & Muawanah Umi, 2016. *Kualitas Audit dan Kualitas pelaporan Keuangan Perbankan Indonesia*, Jurnal Akuntansi Indonesia, vol 12 no 2
- Ball,R. & Brown P., 1968. *An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers*, Journal of Accounting Research
- Beattie, V, Brown, S, Ewers, D, John, B, Manson, S, Thomas, D & Turner, M, 1994. *Extraordinary Items and Income Smoothing: a Positive Accounting Approach*, Journal of Business Finance & Accounting, 21 (6)
- Beaver, W.H, McNichols & Wang, 2015. *The Information Content of Earnings Announcements: New Insights from Intertemporal and Cross-Sectional behavior*, USA, University of Illinois
- Bellovary L, Giacomino, DE & Akers, MD 2005. *Earnings Quality: It's Time to Measure and report*, The CPA Journal vol 75, no1
- Chung HK, & Pruitt SW, 1994. *A Simple Approximation of Tobin's q*, Financial management, vol 23 no 3 pp 70-74
- Collins, DW, Maydew EL, & Weiss IS, 1997. *Changes in The Value-Relevance of Earnings and Book Values over The Past Forty Years (Abstract)*, Journal of Accounting and Economics, vol 24, issue 1, pp 39-67
- Dechow P, Sloan Rg & Sweeney, AP, 1995. *Detecting Earning Management*, The Accounting Review, vol 70, no 2 pp 193-225
- Dechow P.and Dichev I.D., 2002. *The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accruals Estimation Errors*, The Accounting Review vol. 77 pp 35-59
- Dechow P., Ge Weili and Schrand Catherine, 2010. *Understanding Earnings Quality: a Review of the Proxies, Their Determinants and Their Consequences*, Journal of Accounting and Economics, 344-401
- Dechow P., Sloan, RG and Zha Jenny, 2014. *Stock Prices and earnings: A History of research*, Annual Reviews Financial Economic
- Dewi, AK & Devie, 2017. *Pengaruh Earnings Quality terhadap Firm Value dengan Financial Performance sebagai Variabel Intervening pada perusahaan yang terdaftar pada Perusahaan LQ 45*, Business Accounting Review, vol 5 no.2
- Dahlia ED, 2018. *Pengaruh Kualitas Laba dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Journal Riset Ekonomi Bidang Manajemen dan Akuntansi, vol 2, no1
- Fatmawati, D & Sabeni, A, 2013. *Pengaruh Diversifikasi Geografis, Diversifikasi Industri, Konsentrasi Kepemilikan Perusahaan dan Masa perikatan Audit terhadap Manajemen Laba*,Diponegoro Journal of Accounting, vol 2 no 2
- Givoly, D., Hayn, Carla, Katz, SP, 2009. *Does Public Ownership of Equity Improve Earnings Quality?* Working Paper 09-105 Harvard Business School
- Gujarati, D, 2004. *Basic Econometrics 4th edition*
- Holland, J, 2003. *Intellectual Capital and the Capital Market-Organisation and Competence (Abstract)*, Journal of Accounting, Auditing & Accountability, vol 16, issue 1
- Jensen, Michael C., and W.H. Meckling, 2009. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*, Journal of Financial Economic, vol 3 issue 4 (October), pp 305-360

- Lo Kin, 2007. *Earnings Management and Earnings Quality*, paper at American Accounting Association Annual meeting
- Kormendi, R & Lipe, R, 1987. *Earnings Innovations, Earnings Persistence, and Stock Returns (Abstract)*, The Journal of Business
- Lev, B, 1989. *On the Usefulness of Earnings and earnings Research: Lessons and Directions from Two Decades of Empirical Research*, Journal of Accounting Research vol 27
- Lev, B, & Zarowin, 1999. *The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them (Abstract)*, Journal of Accounting Research, pp 353-385
- Muawanah, Umi, & Kurniawan, AF, 2018. *Analisis Revaluasi Aset Berbasis Perpajakan terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal social Ekonomi & Humaniora, vol4 no2 pp71-82
- Muawanah, Umi, & Indriantoro N, 2001. *Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit: peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan kesadaran Etis*, The Indonesian Journal of Accounting research, vol 4 no.2
- Pulic,A, 1998. *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*, Paper presented at 2nd Mc Master World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential
- Purnamasari, L, Nurhayati, & Sofianty D, 2016. *Pengaruh Kualitas Laba dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan*, ISSN: 2460-6561
- Rustan, Said D, Rura Y, 2014. *Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: kualitas Laba dan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Analisis vol 3, no1, pp 32-39
- Siallagan H dan Machfoedz M, 2006. *Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*, Padang, Simposium Nasional Akuntansi IX
- Scott W.R. 2015. *Financial Accounting Theory 7th edition.*: Toronto, Canada, Pearson Inc.
- Sofian, Saudah, A.R. Zaleha, Siti, Mehri, M and Rashid, M.A, 2011. *Moderating Effect of Intellectual Capital on Relevance of Earnings and Cost of Equity Relationship: Review of Contemporary literature*, Australian Journal of Basic and Applied Sciences, 5(9): 1633-1639, ISSN 1991-8178
- Solikhah, B & Rohman A, 2010. *Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan market value: Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification*, Purwokerto, Simposium Nasional Akuntansi XIII
- Spence, M, 1973. *Job Market Signaling*, Journal of Economics, vol 87 no.3 pp 355-374
- Subaida, I, Nurcholis, & Mardiaty E, 2018. *Effect of Intellectual Capital and Intelletual Capital Disclosure on Firm Value*, Journal of Applied Management vol 16 no1
- Syapruddin NS & Prasetianingrum S, 2017. *Analisis Investasi dan Kualitas laba terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Future
- Tan, HP & Plowman D, 2007. *Intellectual Capital and Financial returns of Companies*. Journal of Intellectual Capital 8(1) pp 76-95.
- Ulum, Ihyaul, 2008. *Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan vol 10, no 2 pp 77-84.
- Ulum, Ihyaul. 2016. *Intellectual Capital: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan, dan Kinerja Organisasi*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Wang, JC, 2008. *Investigating market value and Intellectual Capital for S&P 500 (Abstract)*, Journal of Intellectual Capital 9(4) pp 546-563
- Watts R & Zimmerman J., 1986. *Positive Accounting Theory*, New Jersey, USA: Printice Hall, Inc. Englewood Cliffs
- Weston, J.F, and Copeland, T.E.,1992. *Managerial Finance ninth edition*, US of America: the Dryden Press International Edition
- Wu, CL.,2012. *Earnings Quality, Risk-taking and Firm Value: Evidence from Taiwan*, DOI: 10.7763/IPEDR.2012.V50.24
- www.idx.com